Nerspedia
Received Januari 2024, Accepted Juni 2024
@Nerspedia 2024
eISSN: 2722-6573; pISSN: 2721-1444

Gambaran Persepsi Perawat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin

Nova Widiyanti[1], Tina Handayani Nasution[2*]

[1,2] Program Studi Keperawatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Lambung Mangkurat, Jl. A. Yani Km. 36, Banjarbaru, Kalimantan Selatan, Indonesia, 70714

*Email korespondensi: tina.nasution@ulm.ac.id

ABSTRAK

Perawat adalah profesional pemberi asuhan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan pasien secara biologis saja tetapi juga secara bio-psiko-sosio-spiritual. Pasien yang dirawat di ruang ICU dapat mengalami distress spiritual, sehingga membutuhkan dukungan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran persepsi perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah sampel 66 perawat ICU RSUD Ulin Banjarmasin. Pengambilan data menggunakan kuesioner karakteristik responden dan kuesioner *Spiritual Care Giving Scale*. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memliki persepsi yang baik terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yaitu sebanyak 51,5% perawat. Perawat yang sudah memiliki persepsi baik terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien perlu dipertahankan. Rumah sakit juga dapat membuat poster atau video edukasi yang menjelaskan konsep dan pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien oleh perawat sehingga perawat dapat memiliki sudut pandang yang lebih baik lagi terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Kata Kunci: ICU, Perawat, Persepsi, Spiritual

ABSTRACT

Nurses are professional caregivers who not only meet the patient's biological needs but also bio-psycho-socio-spiritual. Patients who are treated in the ICU can experience spiritual distress, so they need spiritual support. This study aims to describe the nurse's perception of fulfilling spiritual needs of patients in the ICU room at Ulin Hospital, Banjarmasin. This research method was descriptive quantitative using total sampling technique with a sample size of 66 ICU nurses at Ulin Hospital, Banjarmasin. Retrieval of data using a questionnaire on the characteristics of respondents and the Spiritual Care Giving Scale questionnaire. The results showed that most of the respondents had a good perception of fulfilling the patient's spiritual needs, as many as 51.5% of nurses. Nurses who already have a good perception of fulfilling spiritual needs of patients need to be maintained. Hospitals can also make educational posters or videos that explain the concept and importance of fulfilling spiritual needs of patients by nurses so that nurses can have a better perspective on meeting the spiritual needs of patients.

Keywords*: ICU, Nurse, Perceptions, Spiritual*

Cite this as: Widiyanti N dan Nasution TH. (2024). Gambaran Persepsi Perawat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin. Nerspedia; 6(4): 460-476.

PENDAHULUAN

Pasien yang sedang dirawat di ruang ICU biasanya tidak hanya mengalami masalah fisik saja, tetapi juga mengalami masalah spiritual, emosional, serta psikososial. Pasien yang sedang menjalani perawatan di ruang ICU sangat membutuhkan dukungan, salah satu dukungan yang dibutuhkan adalah dukungan spiritual (1). Dukungan spiritual adalah dukungan pada pasien yang dipengaruhi oleh keberadaan keluarga, lingkungan, serta penyedia layanan kesehatan yang akan membantu dalam meningkatkan efektifitas terapi spiritual (2). Suasana ruangan ICU yang menyeramkan, sepi, suara dari alat monitor, ada pasien meninggal di ICU, dan rasa takut pasien terhadap peralatan ICU merupakan penyebab munculnya ditress spiritual

(3). Distress spiritual adalah gangguan pada keyakinan seseorang yang menyebabkan seseorang kesulitan untuk memahami atau merasakan makna dan tujuan hidupnya (4).

Pada saat merawat pasien yang berada di rumah sakit terutama pasien yang sedang berada pada kondisi terminal harus mencakup pemenuhan kebutuhan spiritual. Terpenuhinya kebutuhan spiritual dapat memberikan ketenangan pada jiwa dan dapat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup pasien (5).

Namun sebaliknya, apabila kebutuhan spiritual tidak terpenuhi akan menghambat pasien dalam menangani masalah kesehatannya, tidak bisa mencegah munculnya masalah kesehatan baru, serta akan menunda kesembuhan pasien. Perawat adalah profesional pemberi asuhan yang tidak hanya melayani kebutuhan pasien secara biologis saja melainkan juga secara bio-psiko-sosio-spiritual. Tapi faktanya banyak perawat yang masih belum melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien (6).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Kiran dan Dewi pada tahun 2017 dari 70 perawat, sebanyak (61,4%) perawat mendukung untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien terminal, tetapi hampir separuh perawat (38,6%) tidak mendukung pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien terminal (7).

Penelitan yang dilakukan oleh Chamidah et al., pada tahun 2021 sebanyak 48 orang (53.3%) memahami spiritualitas dan perawatan spiritual dengan baik, tetapi sebanyak 42 orang (46.7%) memahami spiritualitas dan perawatan spiritual dengan kurang baik (8). Diperkuat dengan penelitian Rasmita et al., pada tahun 2021 dengan hasil sebanyak 20 perawat (66,7%) memenuhi kebutuhan spiritual pasien yang sedang dirawat di ruang ICU dengan baik, tetapi terdapat 10 perawat (33,3%) yang masih kurang baik (9).

Penelitian Maryana dan Erwan pada tahun 2020 menunjukkan perawat tidak pernah mengangkat asuhan keperawatan dan diagnosis keperawatan mengenai spiritual meskipun setelah dilakukan pengkajian didapatkan masalah spiritual pasien. Diagnosis keperawatan mengenai masalah spiritual bagi salah satu perawat dalam penelitiannya bukanlah menjadi diagnosis yang utama. Kebanyakan perawat dalam penelitiannya mengatakan bahwa spiritual pasien sering diabaikan dan jarang terpenuhi karena lebih fokus pada masalah fisik pasien (10).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada enam perawat di ICU RSUD Ulin Banjarmasin pada Juli 2022, sebanyak lima dari enam perawat mengartikan spiritual sebagai kegiatan keagamaan, dan satu perawat lainnya mengartikan sebagai dukungan agama dan sosial. Cara yang dilakukan perawat untuk melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien oleh lima dari enam perawat yaitu dengan mengingatkan pasien untuk beribadah, membantu berdoa, memutarkan ayat suci, menenangkan pasien, membimbing pasien, membaca ayat suci, serta memfasilitasi pasien untuk melakukan hubungan dengan tuhan seperti beribadah, sedangkan satu perawat lainnya mengatakan keluarga yang menemani dan membantu mendoakan pasien.

Semua perawat sepakat bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual penting untuk dipenuhi. Tiga dari enam perawat menyatakan bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan hal utama untuk dikerjakan, sedangkan tiga perawat lainnya mengatakan kebutuhan fisik pasien lebih diutamakan. Sebanyak

empat dari enam perawat mengatakan tidak ada hambatan ketika memenuhi kebutuhan spiritual pasien, sedangkan dua perawat lainnya mengatakan adanya hambatan seperi perbedaan agama dan tidak terbiasa karena tidak rutin dilakukan. Dalam peningkatan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual setelah memenuhi kebutuhan spiritual pasien, empat dari enam perawat mengatakan kemampuannya meningkat karena dilakukan pada pasien yang berbeda sehingga bisa belajar dari pengalaman sebelumnya, sedangkan dua lainnya mengatakan tidak ada peningkatan kemampuan.

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa perawat mempersepsikan spiritual dan pemenuhan kebutuhan spiritual secara berbeda, serta belum mengetahui konsep spiritual dan pemenuhan kebutuhan spiritual dengan keseluruhan. Berdasarkan masalah yang telah terpaparkan peneliti tertarik untuk meneliti gambaran persepsi perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin."

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin, mengetahui karakteristik responden, serta mengetahui persepsi perawat pada 5 domain yaitu persepsi perawat terhadap atribut pemenuhan kebutuhan spiritual, sudut pandang pemenuhan kebutuhan spiritual, definisi pemenuhan kebutuhan spiritual, sikap pemenuhan kebutuhan spiritual, dan nilai pemenuhan kebutuhan spiritual.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain deskriptif. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perawat di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin yang bersedia untuk menjadi responden penelitian, tidak sedang cuti atau tugas belajar, dan tidak mengikuti pelatihan saat dilakukan pengambilan data yang berjumlah 66 perawat. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, yaitu semua populasi dijadikan sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini berjumlah 66 perawat.

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 2 kuesioner. Kuesioner pertama yaitu kuesioner karakteristik responden yang meliputi usia, jenis kelamin, suku, agama, pendidikan terakhir, dan lama bekerja. Kuesioner kedua adalah kuesioner persepsi terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual yaitu kuesioner SCGS (*Spiritual Care-Giving Scale*) yang disusun oleh Lay Hwa Tiew, *et al* pada tahun 2013 dan sudah di terjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia oleh Cahyo Yuwono pada tahun 2015.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa perawat di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin rata-rata berusia 33,71 tahun dan bekerja selama 8 tahun.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Perawat di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin (n = 66)

Karakteristik Responden	Min-Max	Mean	Median	Standar Deviasi
Usia	23-50 tahun	33,71 tahun	33 tahun	5,67 tahun
Lama Bekerja	3 bulan-23 tahun	8 tahun	7 tahun	5 tahun

Tabel 2. Distribusi Karakteristik Perawat di Ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin (n = 66)

Karakteritik Responden	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	31	47%
Perempuan	35	53%
Suku		
Banjar	60	90,9%
Jawa	6	9,1%
Dayak	0	0%
Lainnya	0	0%
Agama		100%
Islam	66	100%
Kristen	0	0%
Hindu	0	0%
Budhha	0	0%
Lainnya	0	0%
Pendidikan Terakhir		
D3 Keperawatan	39	59,1%
S1 Keperawatan	1	1,5%
Ners	26	39,4%
S2 Keperawatan	0	0%
Jumlah	66	100%

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Perawat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual pasien (n = 66)

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	34	51,5%
2.	Kurang Baik	32	48,5%
	Jumlah	**66**	**100%**

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Domain Persepsi Perawat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (n = 66)

No.	Domain	Persepsi Baik		Persepsi Kurang Baik		Jumlah
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)	
1.	Atribut	49	74,2%	17	25,8%	100%
2.	Sudut Pandang	35	53%	31	47%	100%
3.	Definisi	51	77,3%	15	22,7%	100%
4.	Sikap	51	77,3%	15	22,7%	100%
5.	Nilai	48	72,7%	18	27,3%	100%

Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 53%. Hampir seluruh responden berasal dari suku banjar yaitu sebanyak 90,9 %. Seluruh responden beragama islam (100%), dan sebagian besar pendidikan terakhir responden dalam penelitian ini adalah D3 keperawatan yaitu sebanyak 59,1%.

Tabel 3 menunjukkan sebagian besar responden dalam penelitian ini memliki persepsi yang baik terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yaitu sebanyak 51,5% perawat.

Tabel 4 menunjukkan domain dengan persepsi perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien baik tertinggi terdapat pada domain definisi dan sikap terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yaitu sebanyak 77,3% perawat. Sedangkan domain dengan persepsi perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien kurang baik tertinggi yaitu pada domain sudut pandang pemenuhan kebutuhan spiritual yaitu sebanyak 47% perawat

Tabel 5 menunjukkan sebagian besar responden pada penelitian ini mempersepsikan domain atribut pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik yaitu sebanyak 74,2% perawat.

Tabel 6 menunjukkan sejumlah 31,8% perawat sangat setuju dengan item pernyataan hubungan saling percaya antara perawat dan pasien diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.

Tabel 7 menunjukkan sebagian besar responden pada penelitian ini mempersepsikan domain sudut pandang pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik yaitu sebanyak 53% perawat.

Tabel 8 menunjukkan sejumlah 56,1% perawat sangat setuju dengan item pernyataan setiap orang memiliki aspek spiritualitas dan pernyataan spiritualitas merupakan satu aspek penting pada diri manusia.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Persepsi Perawat terhadap Atribut Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (n = 66)

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	49	74,2%
2.	Kurang Baik	17	25,8%
	Jumlah	**66**	**100%**

Tabel 6. Distribusi Item Pernyataan Atribut Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (n = 66)

No.	Pernyataan	Persentase (%)					
		STS	TS	KS	AS	S	SS
22.	Pemenuhan kebutuhan spiritual harus mempertimbangkan pandangan/pemikiran pasien tentang spiritualitas.	0%	3,0%	6,1%	1,5%	77,3%	12,1%
23.	Perawat yang memiliki kesadaran spiritual mempunyai kemungkinan yang lebih untuk bisa memberikan asuhan keperawatan spiritual pada pasien.	0%	0%	0%	9,1%	65,2%	25,8%
24.	Pemenuhan kebutuhan spiritual membutuhkan kesadaran spiritualitas dalam diri seseorang.	0%	0%	0%	7,6%	71,2%	21,2%
27.	Kemampuan untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien dapat meningkat / berkembang melalui pengalaman.	0%	0%	0%	9,1%	65,2%	25,8%
29.	Spiritualitas dipengaruhi oleh pengalaman hidup seseorang.	0%	0%	3,0%	12,1%	57,6%	27,3%

No.	Pernyataan	Persentase (%)					
		STS	TS	KS	AS	S	SS
30.	Spiritualitas membantu seseorang saat menghadapi kesulitan dan masalah hidup.	0%	0%	3,0%	3,0%	63,6%	30,3%
31.	Pemenuhan kebutuhan spiritual mengharuskan perawat untuk berempati terhadap pasien.	0%	1,5%	0%	4,5%	72,7%	21,2%
32.	Hubungan saling percaya antara perawat dan pasien diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien	0%	0%	0%	1,5%	66,7%	31,8%

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Persepsi Perawat terhadap Sudut Pandang Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (n = 66)

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	35	53%
2.	Kurang Baik	31	47%
	Jumlah	**66**	**100%**

Tabel 8. Distribusi Item Pernyataan Sudut Pandang Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (n = 66)

No.	Pernyataan	Persentase (%)					
		STS	TS	KS	AS	S	SS
1.	Setiap orang memiliki aspek spiritualitas.	0%	0%	0%	3,0%	40,9%	56,1%
2.	Spiritualitas merupakan satu aspek penting pada diri manusia.	0%	0%	0%	0%	43,9%	56,1%
3.	Spiritualitas merupakan bagian dari sebuah kekuatan yang mampu membuat setiap individu merasakan kedamaian.	0%	0%	0%	6,1%	40,9%	53,0%
4.	Spiritualitas adalah ekspresi perasaan batin seseorang yang mempengaruhi perilakunya.	0%	0%	0%	3,0%	54,5%	42,4%
5.	Spiritualitas adalah tentang bagaimana menemukan makna dari peristiwa/kejadian yang baik dan buruk dalam kehidupan.	0%	0%	0%	13,6%	56,1%	30,3%
6.	Kesejahteraan spiritual sangat penting bagi kesejahteraan emosional seseorang.	0%	0%	0%	6,1%	53,0%	40,9%
7.	Spiritualitas mendorong setiap individu untuk mencari jawaban tentang makna dan tujuan hidup.	0%	0%	0%	10,6%	56,1%	33,3%

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Perawat terhadap Definisi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (n = 66)

No	Kategori	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Baik	51	77,3%
2.	Kurang Baik	15	22,7%
	Jumlah	**66**	**100%**

Tabel 10. Distribusi Item Pernyataan Definisi Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (n = 66)

No.	Pernyataan	Persentase (%)					
		STS	TS	KS	AS	S	SS
13.	Pemenuhan kebutuhan spiritual merupakan sebuah proses dan bukan merupakan suatu peristiwa atau kegiatan yang dilakukan satu kali.	0%	0%	0%	6,1%	68,2%	25,8%
14.	Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dapat dilakukan dengan menghormati agama atau keyakinan individu pasien.	0%	0%	0%	4,5%	60,6%	34,8%
15.	Kepekaan dan intuisi membantu perawat dalam memberikan asuhan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.	0%	1,5%	0%	4,5%	72,7%	21,2%
16.	Perawat memberikan asuhan kebutuhan spiritual pasien dengan menghormati keyakinan agama dan budaya pasien.	0%	0%	0%	1,5%	69,7%	28,8%
17.	Perawat memberikan asuhan kebutuhan spiritual pasien dengan memberikan pasien waktu untuk mendiskusikan dan mengeksplorasi ketakutan, kecemasan dan masalah mereka.	0%	0%	0%	10,6%	69,7%	19,7%
18.	Pemenuhan kebutuhan spiritual memungkinkan pasien menemukan makna dan tujuan dalam penyakit yang mereka alami.	0%	0%	1,5%	12,1%	66,7%	19,7%
21.	Perawat memberikan asuhan keperawatan spiritual dengan menghormati martabat pasien.	0%	0%	3,0%	4,5%	66,7%	25,8%

Tabel 9 menunjukkan seluruh responden pada penelitian ini mempersepsikan domain definisi pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik yaitu sebanyak 77,3% perawat.

Tabel 10 menunjukkan sejumlah 34,8% perawat sangat setuju dengan item pernyataan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dapat dilakukan dengan menghormati agama atau keyakinan individu pasien.

Tabel 11 menunjukkan hampir seluruh responden pada penelitian ini mempersepsikan domain sikap pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik yaitu sebanyak 77,3% perawat.

Tabel 12 menunjukkan sejumlah 27,3% perawat sangat setuju dengan item pernyataan pemenuhan kebutuhan spiritual juga termasuk memberikan dukungan kepada pasien untuk menjalankan keyakinan agama mereka.

Tabel 13 menunjukkan sebagian besar responden pada penelitian ini mempersepsikan domain nilai pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik yaitu sebanyak 72,7% perawat.

Tabel 14 menunjukkan sejumlah 42,4% perawat sangat setuju dengan item pernyataan kebutuhan spiritual dapat dipenuhi dengan menghubungkan diri sendiri dengan orang lain, Tuhan atau alam semesta.

Responden dalam penelitian ini adalah perawat di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin. Rata-rata perawat di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin berusia 33,71 tahun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aryanti,

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Persepsi Perawat terhadap Sikap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (n= 66)

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	51	77,3%
2.	Kurang Baik	15	22,7%
	Jumlah	**66**	**100%**

Tabel 12. Distribusi Item Pernyataan Sikap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (n = 66)

No.	Pernyataan	Persentase (%)					
		STS	TS	KS	AS	S	SS
19.	Pemenuhan kebutuhan spiritual juga termasuk memberikan dukungan kepada pasien untuk menjalankan keyakinan agama mereka	0%	0%	0%	1,5%	71,2%	27,3%
20.	Saya merasa nyaman dalam memberikan asuhan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.	0%	0%	0%	12,1%	72,7%	15,2%
25.	Pemenuhan kebutuhan spiritual harus ditanamkan di seluruh program pendidikan keperawatan.	0%	0%	0%	4,5%	69,7%	25,8%
26.	Pemenuhan kebutuhan spiritual harus ditekankan dengan baik dalam praktek keperawatan.	0%	0%	0%	6,1%	75,8%	18,2%
28.	Pemenuhan kebutuhan spiritual sangat penting karena memberikan harapan pada pasien	0%	0%	3,0%	13,6%	65,2%	18,2%
33.	Pendekatan secara tim sangat penting dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien.	0%	0%	0%	6,1%	71,2%	22,7%

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Persepsi Perawat terhadap Nilai Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (n = 66)

No	Kategori	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1.	Baik	48	72,7%
2.	Kurang Baik	18	27,3%
	Jumlah	**66**	**100%**

Tabel 14. Distribusi Item Pernyataan Nilai Pemenuhan Kebutuhan Spiritual (n = 66)

No.	Pernyataan	Presentase (%)					
		STS	TS	KS	AS	S	SS
8.	Tanpa spiritualitas, seseorang tidak dianggap berada dalam kondisi yang utuh.	0%	4,5%	6,1%	10,6%	48,5%	30,3%
9.	Kebutuhan spiritual dapat dipenuhi dengan menghubungkan diri sendiri dengan orang lain, Tuhan atau alam semesta.	0%	0%	0%	4,5%	53,0%	42,4%
10.	Pemenuhan kebutuhan spiritual pasien merupakan komponen yang utuh dalam asuhan keperawatan holistik.	0%	0%	0%	9,1%	71,2%	19,7%
11.	Pemenuhan kebutuhan spiritual adalah lebih dari sekedar menjalankan ajaran agama.	1,5%	0%	4,5%	9,1%	57,6%	27,3%
12.	Asuhan keperawatan itu sendiri, bila dilakukan dengan baik, merupakan pemenuhan kebutuhan spiritual.	0%	0%	0%	10,6%	68,2%	21,2%

Martha, dan Dyah pada tahun 2018 dengan hasil penelitiannya bahwa usia perawat di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin berusia 26-35 tahun (11). Pada usia 26-35 tahun, seseorang mempunyai kematangan dalam berpikir yang baik. Semakin meningkat kematangan berpikir seseorang maka akan semakin meningkat pula pengetahuan tentang spiritualitas (12). Tingkat usia memiliki kaitan yang cukup erat dengan pertumbuhan spiritual manusia. Pada setiap tahapan pertambahan usia seseorang berlangsung pula proses perkembangan spiritual (13). Semakin bertambah usia seseorang maka akan memiliki pengalaman hidup yang lebih banyak dan lebih matang proses berpikir mereka yang membuat mereka semakin memahami makna spiritual, sehingga seiring bertambahnya usia persepsi mereka terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual akan menjadi semakin baik.

Berdasarkan jenis kelamin sebagian besar responden pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 35 perawat (53%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anissa, Hafifah, dan Nasution pada tahun 2022 dengan hasil penelitiannya

sebagian besar perawat di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 19 perawat (59,4%) (14). Pekerjaan perawat lebih banyak diminati oleh perempuan karena perawat identik dengan pekerjaan yang sesuai dengan sifat perempuan yang lemah lembut, lebih sabar, dan peduli (15). Perempuan dapat memenuhi kebutuhan spiritual pasien, namun tidak menutup kemungkinan jenis kelamin laki-laki juga melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual (16). Sisi kepedulian perempuan inilah yang membuat perempuan menjadi lebih peduli dengan pasien dan lebih mengerti perasaan dan keinginan pasien, sehingga mereka akan memahami bahwa kebutuhan spiritual sangat dibutuhkan oleh pasien.

Hampir seluruh responden dalam penelitian ini yaitu sebanyak 60 perawat (90,9%) berlatar belakang suku Banjar dikarenakan penelitian ini dilakukan di Kalimantan Selatan. Suku terbesar penduduk di Kalimantan Selatan adalah suku Banjar (17). Tuhan menciptakan manusia terdiri dari berbagai suku agar manusia dapat berlomba-lomba dalam melakukan kebaikan, sehingga akan memunculkan rasa penghargaan dan memperlakukan sesama manusia secara manusiawi (18).

Proses pemenuhan kebutuhan spiritual sesuai dengan suku yang dimiliki (19). Masyarakat Banjar dikenal sebagai masyarakat yang religius. Pada budaya Banjar mereka memiliki hubungan yang sangat harmonis antara manusia, alam dan Tuhan. Adapun pandangan masyarakat Banjar adalah “dunia itu penting tetapi akhirat lebih penting”(20). Keberagaman suku dan budaya berkaitan dengan persepsi seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual, hal ini karena setiap suku memiliki budaya atau kebiasaan masing-masing. Seperti contoh budaya tolong menolong, akan membuat seseorang berpersepsi bahwa membantu pasien itu baik, salah satunya adalah dengan memenuhi seluruh kebutuhannya termasuk kebutuhan spiritual.

Seluruh responden pada penelitian ini beragama islam yaitu sebanyak 66 perawat (100%). Hal ini dikarenakan Islam adalah agama mayoritas masyarakat di Indonesia, Islam mengajarkan umatnya untuk berinteraksi dengan siapapun tanpa memandang ras, suku dan agama dengan sikap yang adil walaupun terhadap kelompok atau orang yang tidak disukai (21). Agama mengajarkan seseorang untuk lebih dekat dengan Tuhannya, selalu membantu orang lain yang ada disekitarnya, serta tidak membeda-bedakan orang lain. Apabila seseorang itu baik agamanya, maka akan baik pula persepsinya terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual.

Sebagian besar pendidikan terakhir responden pada penelitian ini yaitu D3 keperawatan sebanyak 39 perawat (59,1%). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anissa, Hafifah, dan Nasution pada tahun 2022 bahwa sebagian besar perawat di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin berpendidikan terakhir D3 Keperawatan yaitu sebanyak 19 perawat (59,4 %) (14).

Pendidikan yang tinggi berkaitan dengan keinginan seseorang dalam memotivasi dirinya untuk menjadi lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan. Perawat yang memiliki pendidikan tinggi akan mengerjakan tindakan keperawatan dengan tepat dan efektif serta berpartisipasi dengan baik dalam tindakan keperawatan sehingga dapat memenuhi kebutuhan spiritual pasien dengan maksimal (16). Semua responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga harusnya mereka sudah memahami bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual

pasien merupakan tindakan yang penting untuk dilakukan.

Rata-rata perawat di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin bekerja selama 8 tahun. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Aryanti, Martha, dan Dyah pada tahun 2018 dengan hasil penelitiannya perawat di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin bekerja selama 5-10 tahun (11). Perawat dengan masa kerja yang sudah lama mempunyai kemampuan lebih. Semakin lama seseorang bekerja maka seseorang itu memiliki pengalaman yang banyak untuk menghadapi masalah pada pekerjaannya dan membuatnya semakin terampil dalam pekerjaannya. Perawat yang memiliki masa kerja sudah lama mempunyai kualiatas kerja yang baik, memiliki pola pikir yang matang dan bersikap baik (22).

Persepsi seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual berkaitan dengan pengalaman-pengalaman yang telah didapatkan selama seseorang itu bekerja, karena pengalaman hidup yang didapatkan tiap individu selama bekerja itu berbeda-beda. Jika selama bekerja menenuhi kebutuhan spiritual pasien dengan baik dan pasien mengalami peningkatan dalam kesembuhannya maka akan membuat persepsi seseorang terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual menjadi lebih baik.

Sebagian besar responden memliki persepsi yang baik terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yaitu sebanyak 51,5% perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardiani dan Hermansyah pada tahun 2018 bahwa sebagian besar perawat memiliki persepsi yang baik terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yaitu sebanyak 43 perawat (51,8%) (23). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Asih dan Setyawan pada tahun 2019 bahwa sebagian besar perawat mempunyai persepsi yang baik terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual yaitu sebanyak 43 perawat (57,3%) (24).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Chamidah et al., pada tahun 2021 dengan hasil penelitiannya sebagian besar perawat memiliki persepsi yang baik terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual yaitu sebanyak 48 perawat (53,3%). Kemampuan perawat untuk memenuhi kebutuhan spiritual dengan baik dipengaruhi oleh persepsi perawat mengenai pemenuhan kebutuhan spiritual (8). Perawat yang memiliki persepsi baik terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien memiliki peluang yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan spiritual pasien dengan baik, tetapi perawat yang memiliki persepsi yang kurang baik terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien memiliki peluang tiga kali lebih besar untuk melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien secara kurang baik (23).

Domain dengan persepsi perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien baik tertinggi terdapat pada domain definisi terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual dan sikap terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yaitu sebanyak 77,3% perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Asih dan Setyawan pada tahun 2019 bahwa sebagian besar perawat memiliki persepsi yang baik pada definisi pemenuhan kebutuhan spiritual yaitu sebanyak 54,7% perawat (24).

Definisi pemenuhan kebutuhan spiritual berfokus pada bentuk penerapan pemenuhan kebutuhan spiritual seperti peka terhadap kecemasan dan rasa takut pasien, saling mendengarkan, dan sikap saling menghargai (25). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kiran dan Dewi pada tahun 2017 bahwa sebagian besar perawat yaitu sebanyak 61,4%

memiliki sikap baik terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual (7). Sikap pemenuhan kebutuhan spiritual berfokus pada pernyataan yang digunakan untuk mengeksplor sikap responden terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual (25).

Sedangkan domain dengan persepsi perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien kurang baik tertinggi yaitu pada domain sudut pandang pemenuhan kebutuhan spiritual yaitu sebanyak 47% perawat. Perawat kurang memenuhi kebutuhan spiritual pasien dapat disebabkan karena beberapa alasan, seperti merasa kurang mampu untuk memberikan pemenuhan kebutuhan spiritual, kurangnya pengetahuan dan pelatihan mengenai pemenuhan kebutuhan spiritual, menganggap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien bukan tugas perawat, tetapi tugas pemuka agama, meningkatnya beban kerja, serta kekurangan waktu dalam melakukan pemenuhan kebutuhan spritual (26).

Sebagian besar responden pada penelitian ini mempersepsikan domain atribut pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik yaitu sebanyak 74,2% perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Melhem et al., pada tahun 2016 bahwa sebanyak 87% perawat memiliki persepsi yang baik pada domain atribut pemenuhan kebutuhan spiritual (27). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Azzahra et al., pada tahun 2018 bahwa secara keseluruhan responden memiliki persepsi yang baik pada domain atribut pemenuhan kebutuhan spiritual (28).

Atribut keperawatan spiritual adalah ekspresi intuisi, interpersonal, altruistik, dan integratif. Intuisi merupakan bagian penting dari mengenali kapan peluang pasien untuk berbagi pengalaman spiritual muncul. Atribut kedua adalah interpersonal, yaitu sikap keterbukaan, tidak menghakimi pasien, dan pembelajaran dari pihak perawat sangat penting. Atribut ketiga adalah altruisme, altruisme mengarahkan untuk mengutamakan kebutuhan pasien. Terakhir, asuhan keperawatan spiritual bersifat integratif, spiritual adalah kekuatan yang memberi makna dan arah pada semua aspek kehidupan (29). Lebih dari separuh perawat menjawab setuju pada semua item pernyataan mengenai atribut pemenuhan kebutuhan spiritual.

Sejumlah 31,8% perawat sangat setuju dengan item pernyataan hubungan saling percaya antara perawat dan pasien diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien. Hal ini sejalan dengan penelitian Tiew et al., pada tahun 2013 bahwa item pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi yaitu pada item pernyataan hubungan saling percaya antara perawat dan pasien diperlukan dalam pemenuhan kebutuhan spiritual pasien (30). Ketika melakukan pemenuhan kebutuhan spiritual, maka perawat dituntut mampu untuk membina hubungan saling percaya antara perawat dan pasien. Perawat harus berkomunikasi dengan memiliki empati dan kepekaan terhadap pasien. Hubungan saling percaya diperkuat ketika perawat dapat mendukung dan menghargai kesejahteraan spiritual pasien (31)

Sebagian besar responden pada penelitian ini mempersepsikan domain sudut pandang pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik yaitu sebanyak 53% perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuwono dan Utami pada tahun 2015 bahwa domain sudut pandang pemenuhan kebutuhan spiritual di persepsikan baik oleh responden dalam penelitiannya (25). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Cruz et al., pada tahun 2017 bahwa sebagian besar responden dalam penelitiannya memiliki persepsi yang baik pada

domain sudut pandang pemenuhan kebutuhan spiritual (32). Sudut pandang dalam pemenuhan kebutuhan spiritual menggambarkan pandangan perawat mengenai pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual.

Tanggapan seseorang mengenai gagasan spiritualitas sebagai karakteristik menjadi manusia, perkembangan, kekuatan untuk menemukan makna dan tujuan hidup, dan keadaan sejahtera yang dicapai melalui hubungan dengan lingkungan atau orang lain disekitar (33). Lebih dari separuh perawat menjawab setuju pada semua item pernyataan mengenai sudut pandang pemenuhan kebutuhan spiritual. Sejumlah 56,1% perawat sangat setuju dengan item pernyataan setiap orang memiliki aspek spiritualitas dan pernyataan spiritualitas merupakan satu aspek penting pada diri manusia. Hal ini sejalan dengan penelitian Frida et al., pada tahun 2019 bahwa item pernyataan setiap orang memiliki aspek spiritualitas memiliki rata-rata skor yang tinggi (34).

Setiap orang memiliki aspek spiritual dalam dirinya, spiritualitas merupakan aspek yang menyatu dan universal bagi semua manusia. Spiritualitas merupakan suatu keberadaan yang unik dalam diri setiap manusia berupa keterhubungan dengan diri sendiri, orang lain, alam, keterhubungan dengan Tuhan (35). Selain itu, penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Aksoy dan Coban pada tahun 2017 bahwa sebanyak 52,5% responden sangat setuju dengan item pernyataan spiritualitas merupakan satu aspek penting pada diri manusia (36). Aspek spiritual merupakan hal yang penting untuk diketahui yang berguna untuk memberikan pelayanan secara holistik (37).

Hampir seluruh responden pada penelitian ini mempersepsikan domain definisi pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik yaitu sebanyak 77,3% perawat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Chew et al., pada tahun 2016 bahwa domain definisi pemenuhan kebutuhan spiritual memiliki skor rata-rata yang tinggi dipersepsikan baik oleh perawat (38). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Asih dan Setyawan pada tahun 2019 bahwa sebagian besar perawat yaitu sebanyak 54,7% memiliki persepsi yang baik pada domain definisi pemenuhan kebutuhan spiritual (24).

Definisi pemenuhan kebutuhan spiritual berfokus pada bentuk penerapan pemenuhan kebutuhan spiritual seperti peka terhadap kecemasan dan rasa takut pasien, saling mendengarkan, dan sikap saling menghargai (28). Lebih dari separuh perawat menjawab setuju pada semua item pernyataan mengenai definisi pemenuhan kebutuhan spiritual. Sejumlah 34,8% perawat sangat setuju dengan item pernyataan pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dapat dilakukan dengan menghormati agama atau keyakinan individu pasien.

Hal ini sejalan dengan penelitian Melhem et al., pada tahun 2016 bahwa item pernyataan dengan skor rata-rata tertinggi terdapat pada item pemenuhan kebutuhan spiritual pasien dapat dilakukan dengan menghormati agama atau keyakinan individu pasien (27). Hal ini sesuai dengan prinsip menghormati pribadi yang mempunyai otonomi. Perawat harus menghormati pasien dalam menentukan untuk melakukan ritual sesuai kepercayaannya, selama hal tersebut tidak menggangu dalam proses pengobatan (39).

Hampir seluruh responden pada penelitian ini mempersepsikan domain sikap pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik yaitu sebanyak 77,3% perawat. Hal ini sejalan dengan penelitian Cruz et al., pada tahun 2017 bahwa responden memiliki persepsi

yang baik pada domain sikap pemenuhan kebutuhan spiritual (32). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Kiran dan Dewi pada tahun 2017 bahwa sebagian besar perawat yaitu sebanyak 61,4% memiliki sikap baik terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual (7). Sikap dalam pemenuhan kebutuhan spiritual adalah keyakinan seseorang bahwa pemenuhan kebutuhan spiritual itu penting untuk memberikan harapan kepada pasien sehingga pemenuhan kebutuhan spiritual harus ditangani. Kerja sama tim juga penting dalam memberikan asuhan spiritual (33). Lebih dari separuh perawat menjawab setuju pada semua item pernyataan mengenai sikap pemenuhan kebutuhan spiritual.

Sejumlah 27,3% perawat sangat setuju dengan item pernyataan pemenuhan kebutuhan spiritual juga termasuk memberikan dukungan kepada pasien untuk menjalankan keyakinan agama mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Frida et al., pada tahun 2019 bahwa item pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi terdapat pada item pemenuhan kebutuhan spiritual juga termasuk memberikan dukungan kepada pasien untuk menjalankan keyakinan agama mereka (34). Kebutuhan spiritual adalah kebutuhan untuk memenuhi kewajiban agama, mempertahankan keyakinan, kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan, mencintai, serta menjalin hubungan penuh rasa percaya dengan Tuhan (40).

Sebagian besar responden pada penelitian ini mempersepsikan domain nilai pemenuhan kebutuhan spiritual dengan baik yaitu sebanyak 72,7% perawat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Frida et al., pada tahun 2019 bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi yang baik terhadap domain nilai pemenuhan kebutuhan spiritual (34). Didukung penelitian oleh Asih dan Setyawan pada tahun 2019 bahwa sebagian besar perawat yaitu sejumlah 65,3% perawat memiliki persepsi yang baik terhadap domain nilai pemenuhan kebutuhan spiritual (24). Nilai dalam pemenuhan kebutuhan spiritual adalah penilaian seseorang terhadap pentingnya pemenuhan kebutuhan spiritual dan pandangan mereka tentang nilai-nilai yang melekat dalam spiritual (33). Lebih dari separuh perawat menjawab setuju pada semua item pernyataan mengenai nilai pemenuhan kebutuhan spiritual.

Sejumlah 42,4% perawat sangat setuju dengan item pernyataan kebutuhan spiritual dapat dipenuhi dengan menghubungkan diri sendiri dengan orang lain, Tuhan atau alam semesta. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Frida et al., pada tahun 2019 bahwa item pernyataan yang mendapatkan skor rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan kebutuhan spiritual dapat dipenuhi dengan menghubungkan diri sendiri dengan orang lain, Tuhan atau alam semesta (34). Indikator terpenuhi kebutuhan spiritual adalah adanya saling kedekatan antara diri sendiri, orang lain, alam dan hubungan dengan yang Maha Kuasa serta rasa keharmonisan (41).

KETERBATASAN

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki keterbatasan pada saat pelaksanaannya. Keterbatasan yang dilalui oleh peneliti yaitu peneliti tidak meneliti faktor apa saja yang dapat memengaruhi persepsi perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien di ruang ICU RSUD Ulin Banjarmasin. Selain itu pengambilan data menggunakan kuesioner, sehingga kebenaran data yang didapatkan tergantung pada kejujuran perawat pada saat pengisiannya.

ETIKA PENELITIAN

Penelitian ini telah mendapatkan kelayakan etik dari RSUD Ulin Banjarmasin dan Komite Etik Penelitian Kesehatan FK ULM. Ethical Clearence RSUD Ulin Banjarmasin telah dinyatakan laik etik pada tanggal 18 Agustus 2022 dengan nomor surat No. 116/VIII-Reg Riset/RSUD/22. *Ethical Clearence* FK ULM telah dinyatakan laik etik pada tanggal 29 Agustus 2022 dengan nomor surat No.276/KEPK-FK ULM/EC/VIII/2022.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada seluruh pihak yang telah terlibat dan membantu dalam penelitian ini.

PENUTUP

Sebagian besar perawat memiliki persepsi yang baik terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien yaitu sebanyak 34 perawat (51,5%). Domain persepsi perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien baik tertinggi terdapat pada domain definisi pemenuhan kebutuhan spiritual dan domain sikap pemenuhan kebutuhan spiritual yaitu sebanyak 77,3% perawat. Sedangkan domain persepsi perawat terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien kurang baik tertinggi terdapat pada domain sudut pandang pemenuhan kebutuhan spiritual yaitu sebanyak 47% perawat.

Perawat yang sudah memiliki persepsi yang baik terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pasien perlu untuk dipertahankan. Rumah sakit juga dapat membuat poster atau video edukasi yang menjelaskan konsep pemenuhan kebutuhan spiritual serta penting nya pemenuhan kebutuhan spiritual pasien oleh perawat yang berguna untuk meningkatkan kualitas hidup pasien, sehingga dapat dilihat oleh perawat dan membuat perawat lebih memahami mengenai pemenuhan kebutuhan spiritual, sehingga dapat memiliki sudut pandang yang lebih baik lagi terhadap pemenuhan kebutuhan spiritual pada pasien.

DAFTAR PUSTAKA

1. Akgun KM, Kapo JM, Siegel MD. Critical Care at the End of Life. 2015;36(6).
2. Abuatiq A. Spiritual Care for Critical Care Patients. Int J Nurs Clin Pract. 2015;2(1):2–5.
3. Nurhanif N, Purnawani I, Sobihin S. Gambaran Peran Perawat terhadap Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Ruang ICU. J Bionursing. 2020;2(1):39–46. Available from: http://bionursing.fikes.unsoed.ac.id/bion/index.php/bionursing/article/view/27
4. PPNI TPSD. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI): Definisi dan Indikator Diagnostik. 1st ed. Jakarta Selatan: DPP PPNI; 2016.
5. Digdowirogo HS, Husein B, Zulfiyah IA. Hak Pendampingan Spiritual pada Pasien dengan Penyakit Terminal. 2021;5(1):33–8.
6. Wardah, Febtrina R, Dewi E. Pengaruh Pengetahuan Perawat Terhadap Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien di Ruang Intensif. J Endur. 2017;2(3):436–43.
7. Kiran Y, Dewi USP. Pengetahuan dan Sikap Perawat dalam Memenuhi Kebutuhan Psikologis dan Spiritual Klien Terminal. J Pendidik Keperawatan Indones. 2017;3(2):182.

8. Chamidah N, Minawati SE, Suprapto SS, Safiudin D, Kandar, Wijayanti DY, et al. Gambaran Persepsi Perawat Terhadap Spiritualitas dan Perawatan Spiritual. Ilm Kesehat Jiwa. 2021;3(1):21–30.
9. Rasmita D, Nasution SZ, Rusdi I. Karakteristik Pemenuhan Kebutuhan Spiritualitas Pada Pasien Yang Dirawat Di Ruang Icu. J Keperawatan Prior. 2021;4(2):102–11.
10. Maryana, Erwan. Persepsi Perawat tentang Spiritual Care di Ruang Intensive Care Unit. J Ilm STIKES Citra Delima Bangka Belitung. 2020;3(2). Available from: http://jurnalilmiah.stikescitradelima.ac.id/index.php/
11. Aryanti PR, Agustina DM, Dyah T. Pengetahuan Dan Sikap Perawat Tentang Pelaksanaan Oral Hygiene Pada Pasien Terpasang Ventilator Mekanik. J Keperawatan STIKES Suaka Insa. 2018;3(2):1–7.
12. Sari DWP, Issroviatiningrum R, Soraya RS. Hubungan Antara Pelayanan Keperawatan Berbasis Spiritual Dengan Kepuasan Kerja Perawat. J Ris Kesehat. 2019;8(1):53.
13. Jalaluddin. Tingkat Usia dan Perkembangan Spiritualitas serta Faktor yang Melatarbelakanginya di Majelis Tamasya Rohani Riyadhul Jannah Palembang. 2015;21(2).
14. Anissa, Hafifah I, Nasution TH. Gambaran Pengetahuan Perawatan Paliatif Pada Perawat ICU di RSUD Ulin Banjarmasin. Coping Community Publ Nurs. 2022;10(4):385.
15. Yanti RI, Warsito BE. Hubungan Karakteristik Perawat, Motivasi, dan Supervisi dengan Kualitas Dokumentasi Proses Asuhan Keperawatan. J Manaj Keperawatan. 2013;1(2):107–14.
16. Dewi TAC, Agustin WR, Azali LPM. Gambaran Peran Perawat dalam Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pada Pasien di Masa Pandemi COVID-19 RSUD Dr. Moewardin. 2021;
17. Yulianto A. Aspek Ritual dalam Tradisi Lisan Balamut di Kalimantan Selatan. 2017;5(1):89–96.
18. Pettalongi SS. Islam dan Pendidikan Humanis dalam Resolusi Konflik Sosial. Cakrawala Pendidik. 2013;0(2):172–82.
19. Hidayat AAA, Uliyah M. Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia. 2nd ed. Jakarta: Salemba Medika; 2014.
20. Buseri K. Budaya Spiritual Kesultanan Banjar: Historisitas dan Relevansinya di Masa Kini. 2011;10(2):173–84.
21. Anwar C. Islam Dan Kebhinekaan di Indonesia: Peran Agama Dalam Merawat Perbedaan. Zawiyah J Pemikir Islam. 2018;4(2):1.
22. Sesrianty V. Hubungan Pendidikan Dan Masa Kerja Dengan Keterampilan Perawat Melakukan Tindakan Bantuan Hidup Dasar. J Kesehat PERINTIS (Perintis's Heal Journal). 2018;5(2):139–44.
23. Mardiani, Hermansyah. Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Care Pasien Rawat Inap. J Media Kesehat. 2018;10(1):001–6.
24. Asih IY, Setyawan D. Persepsi Perawat Mengenai Spiritualitas dan Pemenuhan Kebutuhan Spiritual Pasien di Instalasi Gawat Darurat. J Persat Perawat Nas Indones. 2019;4(1):34.
25. Yuwono C, Utami RS. Gambaran Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Perawatan Spiritual. J Jur Keperawatan. 2015;1(1).
26. Wu LF, Tseng HC, Liao YC. Nurse education and willingness to provide spiritual care. Nurse Educ

Today. 2016;38:36–41. Available from: http://dx.doi.org/10.1016/j.nedt.2016.01.001
27. Melhem GAB, Zeilani RS, Zaqqout OA, Aljwad AI, Shawagfeh MQ, Al-Rahim MA. Nurses' perceptions of spirituality and spiritual care giving: A comparison study among all health care sectors in Jordan. Indian J Palliat Care. 2016;22(1):42–9.
28. Azzahra MB, Nur'aeni A, Kosasih CE. Presepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Perawatan Spiritual (Spiritual Care). J Nurs Care Biomol. 2018;3(2):94–103.
29. Sawatzky R, Pesut B. Attributes of spiritual care in nursing practice. J Holist Nurs. 2005;23(1):19–33.
30. Tiew LH, Kwee JH, Creedy DK, Chan MF. Hospice nurses' perspectives of spirituality. J Clin Nurs. 2013;22(19–20):2923–33.
31. Saragih S, Yosephine M. Faktor Kepatuhan Perawat yang Berhubungan dengan Pelaksanaan Pengkajian Spiritual Pasien di Rumah Sakit X Bandung. Indones J Nurs Heal Sci. 2016;1(1):55–66.
32. Cruz JP, Alshammari F, Alotaibi KA, Colet PC. Spirituality and spiritual care perspectives among baccalaureate nursing students in Saudi Arabia: A cross-sectional study. Nurse Educ Today. 2017;49:156–62. Available from: http://dx.doi.org/10.1016/j.nedt.2016.11.027
33. Tiew LH, Creedy DK, Chan MF. Student nurses' perspectives of spirituality and spiritual care. Nurse Educ Today. 2013;33(6):574–9. Available from: http://dx.doi.org/10.1016/j.nedt.2012.06.007
34. Frida A, Novieastari E, Nuraini T. Perception on spiritual care: Comparation of the nursing students of public university and religious-based university. Enferm Clin. 2019;29:59–64. Available from: https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.009
35. Gilbert Peter. (2016). The Spiritual Foundation: Awareness for Contex People's Life Today, in Spirituality, Values, and Mental Health, London: Jessica Kingsley Publisher, jurnal Horizonte, 2016;14(41):25.
36. Aksoy M, Coban GI. Nursing Students' Perceptions of Spirituality and Spiritual Care. Int J Caring Sci. 2017;10(3):1136.
37. Amal AI, Khofsoh E. Potret Kebutuhan Spiritual Pasien HIV / AIDS Description Of Spiritual Need Among Hiv Aids Patient. Unissula Nurs Conf Call Pap Natl Conf. 2017;70–4.
38. Chew BW, Tiew LH, Creedy DK. Acute care nurses' perceptions of spirituality and spiritual care: an exploratory study in Singapore. J Clin Nurs. 2016;25(17–18):2520–7.
39. Pangaribuan R. Persepsi Perawat Terhadap Prinsip-Prinsip Etik Dalam Pelaksanaan Tindakan Keperawatan Di Icu Rumah Sakit Tk. II Putri Hijau Medan. J Ris Hesti Medan. 2016;1(1).
40. Ambarwati FR, Nasution N. Buku Pintar Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa. 1st ed. Yogyakarta: cakrawala Ilmu; 2015.
41. Yusuf A, Nihayati HE, Iswari MF, Okviasanti F. Kebutuhan Spiritual: Kosep dan Aplikasi dalam Asuhan Keperawatan. Surabaya: Mitra Wacana Media; 2016.